

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19

Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan

Nur Halijah, Nurlaila dan Khairina Tambunan
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
E-mail : nurhalijah2871@gmail.com

559

Submitted:
SEPTEMBER 2022

Accepted:
NOVEMBER 2022

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an influence of accountability and transparency of zakat management on the interest of muzaki to pay zakat in the area of the covid-19 pandemic at the National Amil Zakat Agency of Asahan Regency. The independent variables used in this study are accountability and transparency. While the dependent variable is the interest of muzaki. The source of data in this study is primary data with the data collections method using a questionnaire distributed in the scope of BAZNAS, Asahan Regency. The number of samples whose data was successfully processed was 91 people. The sampling technique used is non-probability sampling with convenience sampling method. The results of hypothesis testing for the accountability variable in the study are indicated by the value of the $t_{count} (3,540) > t_{table} (1,987)$ and for the transparency variable it is indicated by the value of $t_{count} (5,144) > t_{table} (1,987)$. While the results of the F test for the accountability and transparency variables are simultaneously shown by the value of $f_{count} (85,251) > f_{table} (3,099)$. So, the results of the t -test and F -test show that accountability and transparency have a partial and simultaneous effect on the interest of muzaki to pay zakat during the covid-19 pandemic era at the National Amil Zakat Agency Of Asahan Regency.

Keywords : BAZNAS, Accountability, Transparency, Zakat, Interest and Muzaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzaki membayar zakat di wilayah pandemi covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat muzaki. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar di ruang lingkup BAZNAS Kabupaten Asahan. Jumlah sampel yang datanya berhasil diolah adalah 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode convenience sampling. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel akuntabilitas dalam penelitian ditunjukkan dengan nilai thitung $(3,540) > ttabel (1,987)$ dan untuk variabel transparansi ditunjukkan dengan nilai thitung $(5,144) > ttabel (1,987)$. Sedangkan hasil uji F untuk variabel akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama ditunjukkan dengan nilai fhitung $(85,251) > ftabel (3,099)$. Jadi, hasil uji- t dan uji- F menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat muzaki membayar zakat pada masa pandemi covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan.

Kata Kunci : BAZNAS, Akuntabilitas, Transparansi, Zakat, Bunga dan Muzaki

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 559-566
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1513

PENDAHULUAN

Suatu lembaga, apalagi BAZNAS harus memegang teguh prinsip akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh suatu lembaga pada saat pelaksanaan maupun aktivitas operasionalnya. Dalam sebuah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengelola zakat, akuntabilitas sangatlah penting karena merupakan sebuah asas yang pertanggungjawabannya diperuntukkan bagi masyarakat umum. Selain akuntabilitas, BAZNAS Asahan juga harus menerapkan transparansi dalam pengelolaannya. Transparansi sering dikenal dengan istilah keterbukaan. Keterbukaan dalam artian informasi yang disajikan haruslah jelas, nyata, fakta, dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Dalam sebuah lembaga BAZNAS, transparansi benar-benar sangat diperlukan untuk menarik rasa percaya dari para masyarakat terutama muzaki agar menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Bentuk transparansi yang bisa dilakukan adalah dengan membagikan informasi secara umum, terutama dalam hal laporan keuangan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyaluran zakat.

Dalam lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan, akuntabilitas dan transparansi benar-benar baru dicanangkan pada tahun 2019. Mengapa? Karena BAZNAS Asahan sendiri tidak pernah melakukan audit selama sembilan tahun, terhitung dari tahun 2011-2019. Bahkan, BAZNAS Asahan mengalami masa kekosongan kekuasaan tanpa kepengurusan di tahun 2015-2019. Audit keuangan oleh lembaga auditor publik dan audit syariah oleh Kantor Kementerian merupakan dua jenis audit yang harus dijalankan menurut regulasi pengelolaan dana ZIS. Faktanya, kedua jenis audit tersebut tidak dilakukan oleh BAZNAS Asahan. Padahal, pertanggungjawaban (akuntabilitas) harus dilakukan sebagai bentuk transparansi penggunaan uang umat kepada publik.

Menurut keterangan Ir. H. Ansa'ari Margolang selaku ketua BAZNAS Asahan, tidak adanya audit selama sembilan tahun dikarenakan ketidakjelasan pengurus BAZNAS Asahan. Saat itu, BAZNAS Asahan seperti rumah kosong yang tak berpenghuni. Dana-dana zakat bermasukan ke rekening BAZNAS Asahan menumpuk sebab tidak adanya petugas pengelola maupun pendistribusian zakat. Beliau mengatakan kekosongan kekuasaan BAZNAS Asahan kala itu dikarenakan status lembaga yang masih BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah).

Setelah cukup lama tak beroperasi, April 2019 barulah dibentuk kepengurusan baru terkait bagaimana dan kemana dana-dana zakat yang sudah terkumpul sebelumnya harus disalurkan. Belum genap satu tahun keaktifan BAZNAS Asahan, seketika muncullah wabah mengerikan yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi covid-19, adalah momok menakutkan bagi manusia sepanjang sejarah. Fenomena ini melanda Indonesia sejak awal maret 2020 hingga sekarang. Wabah penyakit menular yang sudah menjalar di Indonesia lebih dari satu tahun setengah, membuat banyak sekali sendi perekonomian mengalami kemerosotan.

Pada masa pandemi seperti ini, banyak sekali orang yang melalaikan atau tidak menunaikan zakatnya dengan alasan krisis moneter. Meski begitu, Bupati Kabupaten Asahan, H. Surya tetap menyerahkan zakatnya pada BAZNAS Asahan. Penerimaan zakat tersebut langsung diterima oleh ketua BAZNAS yakni Ansa'ari Margolang yang didampingi oleh pengurus di kantor BAZNAS. Pengumpulan zakat di masa pandemi ini tentu berbeda dari biasanya. Jika sebelumnya pengumpulan zakat mal dilakukan di pendopo Rumah Dinas Bupati Asahan, maka tahun ini penyaluran zakat mal diserahkan melalui rekening pada masing-masing kantor BAZNAS. Hal itu dilakukan untuk menekan penularan covid-19 di Kabupaten Asahan.

Di masa sekarang ini, siklus persentase dana zakat yang terkumpul di BAZNAS Asahan mengalami penurunan sejak munculnya pandemi. Berikut ini adalah lampiran laporan keuangan BAZNAS Asahan terkait penerimaan dan penyaluran ZIS pra dan era pandemi covid-19 periode 2019-2020.

Berdasarkan laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat tahun 2019 dan 2020 di atas, dapat diketahui dan disimpulkan bahwasanya jumlah dana yang diterima dan disalurkan sangat berbanding terbalik. Jika dilihat berdasarkan persentase muzaki, data

tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Sedangkan, jika dilihat berdasarkan persentase mustahik, data tahun 2019 dan 2020 justru mengalami kenaikan yang cukup besar.

Tabel 1 Laporan Penerimaan Zakat Tahun 2019-2020

Keterangan Penerimaan	Jumlah (Rp)		Muzaki	
	2019	2020	2019	2020
1. Penerimaan Zakat				
1.1. Zakat Maal Perorangan	2.383.646.474	2.030.844.643	-	1.128
1.2. Zakat Maal Badan/Lembaga	-	-	-	-
1.3. Zakat Fitrah				
1.4. Zakat Pada Acara Pengumpulan Bulan Ramadhan	-	-	-	-
	115.225.000	409.746.010	-	61
Jumlah Penerimaan Zakat	2.498.871.474	2.440.590.653	-	1.189

Tabel 2 Laporan Penyaluran Zakat Tahun 2019-2020

Keterangan Penyaluran	Jumlah (Rp)		Mustahik	
	2019	2020	2019	2020
1. Penyaluran Zakat				
1.1. Fakir	901.500.000	2.485.300.000	1.803	4.970
1.2. Miskin	3.401.307.000	8.094.752.500	6.479	34.538
1.3. Amil	-	181.972.825	-	1
1.4. Mualaf	24.500.000	10.500.000	49	21
1.5. Riqab	-	-	-	-
1.6. Gharimin	-	-	-	-
1.7. Fisabilillah	262.500.000	1.086.550.000	341	1.386
1.8. Ibnu Sabil	2.300.000	4.425.000	5	4
Jumlah Penyaluran Zakat	4.592.107.000	11.863.500.325	8.677	40.920

Kemungkinan terbesar kemerosotan tersebut disebabkan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Dampak buruk covid-19 ternyata berimbas pada kalangan masyarakat. Banyak warga yang harus rela kehilangan pekerjaannya, banyak juga yang harus kehilangan pendapatan sebab mematuhi anjuran pemerintah untuk berdiam diri di rumah. Tak hanya ekonom-ekonom besar, para rakyat kecil pun juga merasakan imbasnya. Akibatnya, persentase muzaki menurun sebab kemampuan ekonomi yang tak lagi sama seperti sebelumnya. Turunnya muzaki justru menyebabkan meningkatnya mustahik. Orang-orang yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah melonjak di tengah pandemi. Sehingga, BAZNAS Asahan harus benar-benar jeli dalam pendistribusian-nya agar bisa tersalurkan secara merata.

Dari laporan-laporan penerimaan dan penyaluran zakat, dapat diketahui bagaimana kondisi BAZNAS Asahan sebelum dan masa pandemi sekarang ini. Penurunan penerimaan dana dan peningkatan jumlah mustahik terlihat jelas dalam laporan-laporan yang disajikan. Pandemi covid-19 adalah salah satu alasan penurunan muzaki yang sudah disyariatkan untuk berzakat. Lantas, apa pengaruh lainnya? Akuntabilitas dan transparansi adalah asas penting yang juga mempengaruhi minat muzaki dalam menyalurkan zakatnya di BAZNAS Asahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat dan pengaruh faktor-faktor pada kondisi tersebut. Objek yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan, yang beralamat di Jl. Turi, Mekar Baru, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *non-probabilitas sampling*, yakni setiap orang dalam

populasi tidak memiliki hak, kesempatan, maupun peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Kemudian, cara pengambilan dalam sampel ini menggunakan metode *convenience sampling*, yakni sampel ditentukan karena kebetulan saja responden tersebut bertemu dengan peneliti dan bersedia menjadi responden. Bisa juga, peneliti memilih orang-orang terdekat atau yang dikenal untuk bersedia menjadi responden.

Selain itu, peneliti menggunakan data primer dalam penelitiannya, yaitu data yang diperoleh langsung oleh pihak peneliti dari objek yang diperlukan datanya yakni responden dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Asahan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai ialah angket/kuesioner. Kuesioner atau sering disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X₁)

No. Butir Pernyataan	r _{tabel}	r _{hitung}	Nilai Signifikansi	Kriteria
1	0,204	1	0,000	Valid
2	0,204	0,724	0,000	Valid
3	0,204	0,832	0,000	Valid
4	0,204	0,602	0,000	Valid
5	0,204	0,698	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X₂)

No. Butir Pernyataan	r _{tabel}	r _{hitung}	Nilai Signifikansi	Kriteria
1	0,204	1	0,000	Valid
2	0,204	0,341	0,000	Valid
3	0,204	0,692	0,000	Valid
4	0,204	0,544	0,000	Valid
5	0,204	0,654	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzaki (Y)

No. Butir Pernyataan	r _{tabel}	r _{hitung}	Nilai Signifikansi	Kriteria
1	0,204	1	0,000	Valid
2	0,204	0,839	0,000	Valid
3	0,204	0,653	0,000	Valid
4	0,204	0,744	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akuntabilitas (X₁)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.906	5

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X₂)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.848	5

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Muzaki (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.926	4

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data Variabel $X_1 * Y$

X^2_{hitung} (Signifikansi)	X^2_{tabel}	Kriteria
0,000	72,153216	Normal

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data Variabel $X_2 * Y$

X^2_{hitung} (Signifikansi)	X^2_{tabel}	Kriteria
0,000	72,153216	Normal

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 11 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.335	1.696		.787	.434
	Akuntabilitas	-.003	.043	-.010	-.076	.940
	Transparansi	.032	.070	.057	.453	.652

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.418	2.116		-3.979	.000
	Akuntabilitas	.435	.123	.350	3.540	.001
	Transparansi	.694	.135	.509	5.144	.000

Sumber : Output SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji koefisien menggunakan SPSS di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sehingga, persamaan regresi linearnya menjadi:

$$Y = -8,418 + 0,435X_1 + 0,694X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = Jika variabel akuntabilitas dan transparansi konstan atau tidak ada perubahan, maka minat muzaki menurun sebesar 8,418%. Jika variabel akuntabilitas meningkat, maka minat muzaki meningkat 0,435%. Sebaliknya, jika variabel akuntansi menurun, maka minat muzaki menurun 0,435%.

b_2 = Jika variabel transparansi meningkat, maka minat muzaki meningkat 0,694%. Sebaliknya, jika variabel akuntansi menurun, maka minat muzaki menurun 0,694%.

Tabel 13 Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.652	1.152

Sumber : Output SPSS 23.0

Nilai *R square* yang ditunjukkan pada tabel di atas sebesar sebesar 0,660 adalah hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan, secara keseluruhan variabel inindependen yakni akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 60% terhadap variabel dependen yakni minat muzaki (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini sebesar 40%.

Sebelum menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu harus mencari dan mengetahui nilai t_{tabel} untuk nantinya dibandingkan dengan nilai t_{hitung} untuk mendapatkan hasil akhir. Nilai t_{tabel} dalam penelitian dengan jumlah sampel 91 adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 91-2-1) = 1,987.$$

Dari perhitungan di atas, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,987. Nilai signifikansi untuk pengaruh akuntabilitas (X_1) terhadap minat muzaki (Y) ialah 0,001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X_1) berpengaruh terhadap minat muzaki (Y)

karena nilai signifikansinya $0,001 < 0,005$. Sedangkan, untuk nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas (X_1) adalah sebesar $3,540 > 1,987$. Berdasarkan nilai signifikansi serta perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwa akuntabilitas (X_1) memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap minat muzaki (Y).

Selain akuntabilitas (X_1), nilai signifikansi untuk pengaruh transparansi (X_2) terhadap minat muzaki ialah $0,000$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,144$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} $5,144 > 1,987$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi (X_2) memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap minat muzaki (Y).

Tabel 15 Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.170	2	113.085	85.251	.000 ^b
	Residual	116.731	88	1.326		
	Total	342.901	90			

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 15 diatas memperlihatkan nilai signifikansi $0,000$. Angka tersebut sudah memenuhi syarat karena kurang dari $0,005$. Selain nilai signifikansi, nilai f_{tabel} dan f_{hitung} juga harus diperlihatkan agar hasil yang diperoleh semakin akurat. Untuk mencari nilai f_{tabel} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 91-2) = 3,099$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui nilai f_{hitung} 85.251 lebih besar ketimbang nilai f_{tabel} $3,099$ ($85.251 > 3,099$). Baik nilai signifikansi maupun perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} , keduanya memenuhi syarat dalam uji F (simultan). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yakni akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat muzaki (Y).

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hipotesis yang diterima, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19 di BAZNAS Asahan. Akuntabilitas adalah salah satu prinsip penting yang harus selalu dijaga dan ditingkatkan karena pengaruhnya yang cukup signifikan terhadap minat muzaki. Dengan kata lain, minat seorang muzaki akan terpancing dan terpengaruh jika lembaga seperti BAZNAS Asahan mampu menerapkan akuntabilitasnya dengan baik. Sebab, akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban sebuah lembaga baik terhadap kinerja lembaga itu sendiri maupun terhadap para muzaki.

Sebuah lembaga yang mampu menerapkan dan mempertahankan akuntabilitasnya, itu berarti bertanggungjawab atas amanah yang telah diterima. Seorang muzaki yang mempercayakan dananya di sebuah lembaga, itu berarti memberikan amanah yang besar kepada lembaga tersebut. Lembaga seperti BAZNAS Asahan yang notabennya lembaga islami sudah sepatutnya memegang dan menjaga prinsip amanah seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dengan begitu, hubungan antara muzaki dan lembaga BAZNAS Asahan akan semakin erat karena dilandasi kepercayaan dan akuntabilitas (tanggungjawab), apalagi dalam masa pandemi saat ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Kabib dan teman-temannya (2021) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen.

Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan

Selain akuntabilitas, prinsip yang juga tidak kalah penting dalam sebuah lembaga amil zakat seperti BAZNAS adalah transparansi. Berdasarkan hipotesis yang diterima, dapat disimpulkan bahwa Transparansi Berpengaruh Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19 di BAZNAS Asahan.

Transparansi memiliki makna "keterbukaan". Artinya, sebuah lembaga apalagi seperti BAZNAS Asahan sudah sepatutnya terbuka dan transparan kepada masyarakat.

Transparansi seperti apa yang dimaksud? Tentu saja terkait pengelolaan dan pendistribusian dana zakat. Mulai dari penerimaan oleh muzaki hingga akhirnya sampai kepada para mustahik, semua harus digambarkan secara jelas. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman antara lembaga dan para muzaki. Selain itu, informasi mengenai laporan penerimaan dana, pengelolaan dana, pendistribusian dana hingga laporan keuangan lainnya harus dibagikan secara publik agar semua masyarakat mengetahui. Karena memang sifat dari lembaga BAZNAS adalah transparan dan semua orang berhak mengetahuinya dengan jelas tanpa ada yang di tutupi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septi Budi Rahayu dan teman-teman (2019) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki.

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Asahan

Berdasarkan hipotesis yang diterima, dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19 di BAZNAS Asahan. Akuntabilitas dan transparansi adalah dua prinsip penting yang harus dipegang teguh pelaksanaannya oleh lembaga BAZNAS. Berdasarkan analisis pendapat responden yang sudah dilakukan, hampir keseluruhan responden setuju terkait BAZNAS Asahan yang harus menerapkan akuntabilitas dan transparansi. Mengapa? Karena lembaga yang menerapkan kedua prinsip itu dengan baik tentu akan menjadi lembaga yang dipercaya oleh muzaki untuk menitipkan dana mereka agar sampai ke tangan mustahik. Kedua prinsip itu memang sangat berpengaruh dan mempengaruhi minat seorang muzaki. Terbukti dari penelitian yang sudah dilakukan dan hasilnya relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya di tempat yang berbeda.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nahdilatul Amalia dan Tika Widiastuti (2019) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan hasil uji statistika dengan bantuan *SPSS 23.0* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat pada era pandemi covid-19 di BAZNAS Asahan. Transparansi berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat pada era pandemi covid-19 di BAZNAS Asahan. Akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap minat muzaki membayar zakat pada era pandemi covid-19 di BAZNAS Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. R. (2021). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1–12.
- Aini, N. (2020). Strategi BAZNAS Kabupaten Bangkalan Dalam Menarik Minat dan Kepercayaan Muzaki Dalam Membayar Zakat. *Tesis*. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Assaggaf, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar). *Tesis*. UIN Alauddin. Makassar.
- Amalia, N. dan T. W. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769.
- Amelia, L. dan A. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 1756–1769.

- Alfitrah, Ramadhan, N. dan M. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara). *Jurnal Samudera Ekonomika*, 5(2), 187–196
- Dalimunthe, A. A. dan R. R. S. (2020). *Research Methodology*. Medan.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, K. R. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki (Studi Kasus : BAZNAS Provinsi Sumatera Utara). *Skripsi*. UINSU. Medan.
- Herlina, V. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2018). *Akuntansi Syariah*. Jakarta : PT Grasindo.